**Pengaruh *Current Ratio, Retun On Asset, Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023)**

**Tiara Amelia Nur Hidayat1, Dicky Arisudhana2**

Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

*Surel : 2032520187*[*@student.budiluhur.ac.id*](mailto:2032520062@budiluhur.ac.id)*1,* [*dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id*](mailto:dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id)*2\**

*Abstract*

*The purpose of this study is to examine the effects of the following financial metrics on stock prices: current ratio, return on asset, net profit margin, and total asset turnover in manufacturing businesses in the food and beverage subsector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2020 and 2023. Out of the 95 firms in the study population, 49 companies were selected as a sample. Purposive sampling was the method used in the study, and SPSS version 19.0 was used to handle and analyze the data. Multiple linear regression techniques were used for analysis. The study's findings show that there is no statistically significant relationship between stock price and CR or ROA. On the other hand, the TATO has no statistically significant impact on stock price, however the NPM has a statistically significant positive impact.*

***Keyword:*** *Current Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin, Total Asset Turnover and Stock Price.*

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Pendahuluan** |  |

Dunia bisnis terus berkembang dan berubah. Hal ini terlihat jelas dari semakin banyaknya bisnis kecil yang tumbuh menjadi besar dengan persaingan yang semakin ketat. Pendanaan merupakan hal yang paling penting untuk dipikirkan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Keberhasilan sebuah perusahaan bergantung pada seberapa keras manajer keuangannya bekerja untuk meningkatkan keuangannya sehingga dapat melakukan semua yang perlu dilakukan dan menginvestasikan asetnya sambil mengelola keuangan sebaik mungkin.

Fakta bahwa Indonesia memiliki banyak penduduk merupakan hal yang baik untuk industri makanan dan minuman karena banyak orang yang membutuhkan makanan dan minuman. Hal ini yang membuat pemerintah akan memberikan perhatian lebih kepada perusahaan-perusahaan di bidang ini. Satu hal penting yang ditunjukkan oleh penelitian Achmad Husaini pada tahun 2012 adalah kesejahteraan finansial sebuah perusahaan dapat dinilai dengan menerapkan pendekatan penilaian transparan yang mengaitkan dampaknya pada harga saham.

Sebagai bagian penting dari pertumbuhan ekonomi Indonesia, bisnis makanan sertas minuman ialah salah satu sektor yang strategis. Fakta bahwa sektor ini menyumbang 39,10% terhadap PDB bisnis non-migas dan 6,55% terhadap PDB seluruh Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan hal ini. Selain itu, investasi dalam bisnis makanan dan minuman masih terus berkembang, dan para investor dari seluruh dunia ingin menaruh uang mereka di sana. Hal ini terlihat jelas dari fakta bahwa investasi di bidang ini tumbuh dan mencapai Rp 85,10 triliun periode 2023. ( [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id/) , 2024).

"Industri makanan serta minuman juga mulai bangkit kembali setelah terpukul oleh pandemi COVID-19," ujar Agus Gumiwang Kartasasmita, Menperin periode 2019-2024. Sektor makanan serta minuman masih memungkinkan untuk tumbuh sebesar 4,47 persen di tahun 2023. ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id/), 2024). Dari 49 perusahaan, kita akan menemukan harga saham rerata untuk Emiten manufakktur makanan serta minuman tercatat di BEI dari rentang waktu 2020 - 2023. Terlihat jelas bahwa harga saham akan terus turun dari tahun 2020 hingga 2023. Fakta bahwa harga saham akan turun dari tahun 2020 hingga 2023 berpengaruh besar pada berapa banyak uang yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan saham. Tidak diragukan lagi, dampak buruk akan terjadi jika penurunan ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Perusahaan akan kehabisan uang dan mengajukan kebangkrutan ([https://www.idxchannel.com](https://www.idxchannel.com/)).

### **Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Gagasan ini mengatakan bahwa perusahaan harus mengirimkan sinyal kepada orang-orang yang menggunakan catatan keuangan untuk membantu mereka mengambil keputusan. Sinyal-sinyal ini harus datang dalam bentuk informasi (Muhharomi et al., 2021). Brigham dan Houston (2015) mengemukakan gagasan bahwa Sinyal mengacu pada keputusan strategis manajemen bisnis yang menyediakan investor dengan beragam aktivitas mengenai potensi bisnis perusahaan di masa depan. Pembeli dapat membedakan antara organisasi yang memiliki nilai tinggi atau sebaliknya. Untuk mengatasi masalah ini, mereka yang berada di luar perusahaan dapat diberitahu melalui catatan keuangannya bahwa informasi yang terkandung di dalamnya akurat dan akan memberi mereka kepercayaan pada kemampuan bisnis untuk tetap berbisnis di masa depan. Artinya, semakin tinggi nilai ROA, semakin banyak uang yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu ditunjukkan kepada investor, yang membuat mereka bersemangat dan menyebabkan Harga Saham naik. Rasio laba bersih atas nilai saham. Ketika sebuah bisnis dapat menghasilkan keuntungan bersih yang cukup besar dari penjualan, bisnis tersebut beroperasi secara efisien, dan ini diindikasikan oleh rasio NPM yang tinggi. Ukuran ini diterapkan oleh investor untuk menentukan pembelian saham sebab tingkat laba bersih yang lebih tinggi akan menarik minat mereka, yang menghasilkan pergerakan naik dalam harga saham. Ini perlu ditunjukkan, sehingga membuat investor tertarik dan berujung pada kenaikan nilai saham.

Sebuah metrik yang disebut TATO menilai seberapa baik sebuah entitas mempergunakan semua sumber dayanya untuk menciptakan penghasilan penjualan. Angka TATO yang lebih besar menandakan tingkat perputaran aset yang meningkat untuk bisnis. Artinya, perusahaan dapat melakukan penjualan dengan lebih cepat dan mudah. Artinya, investor akan lebih menyukai sebuah bisnis apabila nilai TATO-nya tinggi. Hal ini karena berarti perusahaan tersebut baik dalam mengelola asetnya. Nilai TATO yang tinggi berarti perusahaan semakin efisien. Investor melihat hal ini sebagai pertanda baik, Ini menyiratkan bahwa mereka mempunyai keinginan untuk mengalokasikan dana ke perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan nilai saham perusahaan. Hal ini perlu ditunjukkan, yang pada akhirnya membuat investor tertarik dan berujung pada kenaikan harga saham.

### **Teori Keagenan *(Agency Theory)***

Teori keagenan mengatakan bahwa prinsipal dan agen memiliki kesepakatan satu sama lain. Orang atau benda yang memberi tahu agen apa yang harus dilakukan atas nama prinsipal disebut prinsipal. Di sisi lain, pemilik memberikan tugas kepada agen untuk menjalankan bisnis (R.A. Supriyono, 2018). Pemegang sahamlah, bukan CEO, yang mewakili pemegang saham dalam perusahaan yang modalnya terdiri dari saham. CEO (Chief Executive Officer) dipekerjakan oleh pemegang saham untuk menjaga kepentingan pemilik*.* Godfrey dan Hery (2017) mengatakan bahwa teori keagenan adalah kesepakatan antara pemilik bisnis (prinsipal) dan manajemen (agen). Pemilik bisnis memberikan izin kepada manajemen untuk menjalankan bisnis. Pemilik bisnis mengharapkan manajemen untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perusahaan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan pemilik baik untuk jangka pendek hingga panjang.

Untuk memahami korelasi antara manajer serta pemegang saham, Mailani Hamdani (2016) mengatakan bahwa sudut pandang hubungan keagenan digunakan. Hubungan keagenan ini terkadang dapat menyulitkan antara manajer dan pemilik. Ini adalah perselisihan yang terjadi karena orang-orang mementingkan diri sendiri dan berdasarkan ekonomi. Baik pemegang saham maupun manajemen ingin melihat tujuan mereka tercapai, tetapi mereka melakukannya dengan cara yang berbeda. Rahmawati dkk. (2017) menyatakan bahwa teori keagenan didasarkan pada tiga konsep dasar dari sifat dasar manusia, yaitu keegoisan yang melekat (inherent selfishness), kapasitas kognitif yang terbatas untuk mempertimbangkan hasil di masa depan (bounded rationality), dan keengganan yang terus-menerus untuk mengambil risiko (persistent aversion to risk-taking).

**Harga Saham**

Menurut Junaedi dkk. (2021), harga saham adalah harga satu lembar saham suatu perusahaan yang telah diperdagangkan di bursa saham. Sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan, investor sebaiknya memperhatikan nilai saham menjadi tolok ukur langsung performa bisnis perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu unit usaha. Menurut Hartono (2017), harga saham adalah harga tertentu dari suatu saham di bursa saham pada waktu tertentu. Menurut Sartono (2015), harga saham di pasar modal, pasokan dan persediaan menggerakkan nilai saham. Nilai saham biasanya naik ketika peminatnya banyak. Sebaliknya, nilai akan turun apabila pasokannya berlebih.

### ***Current Ratio***

Kasmir (2016) *Current Ratio*, yang sering dikenal sebagai 'Rasio Lancar', mengukur kemampuan perusahaan untuk segera membayar kewajiban jangka pendeknya. Berapa banyak total uang dalam aset likuid yang dapat didayagunakan untuk melunasi utang segera dalam jangka waktu dekat. Indikator ini juga dapat dipergunakan untuk menilai keamanan perusahaan ("margin of safety"). Ini adalah salah satu pengukuran keuangan yang paling umum digunakan, menurut Lukman Syamsuddin (2016). Menurut Agnes Sawir (2017), Rasio Lancar merupakan cara yang paling signifikan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio ini mengukur sejauh mana komitmen kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aset yang dapat dikonversi menjadi uang tunai saat jatuh tempo.

### ***Return On Assset***

Menurut Fahmi (2014) mengatakan bahwa ROA merupakan metrik yang dipergunakan untuk menentukan efisiensi penggunaan modal investasi untuk menghasilkan laba sesuai dengan harapan investor. Investasi yang merupakan uang yang telah ditanamkan ke dalam bisnis memiliki nilai yang sama dengan asetnya. Kasmir (2016) mengatakan bahwa ROA merupakan metrik keuangan yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan mengindikasikan jumlah uang yang dihasilkan dari seluruh basis asetnya. \ ekonomi, yang merupakan ukuran seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan uang dengan semua aset yang dimilikinya. Dalam hal memberikan pengembalian kepada klien, semakin tinggi nilainya, semakin baik. Ini berarti perusahaan menghasilkan lebih banyak uang ketika angka rasio ini tinggi. Perusahaan akan merugi jika nilai rasio ini cenderung turun.

### ***Net Profit Margin***

Menurut Kasmir (2019), NPM adalah indikator keuangan yang menilai profitabilitas perusahaan melalui komparasi laba dengan total penjualan setelah dikurangi pajak serta bunga. Indikator ini memperlihatkan profitabilitas emiten dengan mengukur laba bersihnya dalam kaitannya dengan penjualannya. Kalsum (2021) mendefinisikan NPM sebagai ukuran profitabilitas perusahaan relatif terhadap volume penjualannya. Rasio ini yang lebih tinggi diinginkan karena mengindikasikan kemampuan perusahaan yang kuat untuk menghasilkan laba, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan laba. Pardomuan Sihombing (2018), rasio NPM berfungsi sebagai ukuran kompetensi manajerial perusahaan dalam menjalankan perusahaan secara efektif.

### ***Total Aset Turnover***

Menurut Khassanah (2021). Perputaran total aset merupakan metrik yang mengukur kemampuan manajer dalam memanfaatkan seluruh investasi modal (aset) secara efektif untuk menghasilkan pendapatan. TATO merupakan metrik yang mengukur efisiensi pemanfaatan aset yang tersedia untuk menghasilkan penjualan per unit nilai aset di dalam perusahaan. Menurut Gultom et al., (2020) mendefinisikan TATO sebagai metrik yang mengevaluasi efektivitas seluruh aset di dalam perusahaan dalam menghasilkan pendapatan penjualan. Apabila perusahaan gagal memperoleh kapasitas bisnis yang sesuai dengan keseluruhan aset dalam hal investasi modal, maka perlu memaksimalkan penjualan.

**Hipotesis**

**Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Menurut Lukman Syamsuddin (2016), salah satu rasio keuangan yang paling umum digunakan adalah rasio lancar. Dengan membandingkan aset lancar dan liabilitas lancar, maka CR dapat dihitung. Rasio Lancar yang tinggi menandakan kapasitas organisasi untuk mematuhi komitmen terdekatnya, khususnya kewajiban membayar dividen tunai yang belum dibayarkan. Hal ini penting karena memungkinkan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas yang pada akhirnya akan menarik minat investor dan menaikkan harga saham. Agoes Handi Efendi Aditya Putra, Ni Putu Yuria Mendra, dan Putu Weny Saitri (2021) menemukan bahwa rasio lancar memiliki dampak yang besar dan menguntungkan terhadap nilai saham. Lebih lanjut, penelitian oleh Silvia Vanesa dan Ricky Evani mendukung pandangan ini (2023). Rasio lancar memiliki dampak yang besar dan menguntungkan terhadap valuasi perusahaan.

**H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.**

***Return On Asset* terhadap Harga Saham**

ROA yang diukur atas harga saham menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba dari asetnya. *Return On Assets* (ROA) menghitung laba atas modal yang diinvestasikan dengan memanfaatkan seluruh aset perusahaan. Hery (2017) mendefinisikan . *Return On Assets* sebagai rasio yang menggambarkan seberapa besar kontribusi aset terhadap laba bersih. Penelitian Agus Endro Suwarno dan Natasha Salamona Dewi (2022) menunjukkan bahwa . *Return On Assets* memiliki dampak terhadap harga saham, yang mendukung pandangan ini. Lebih lanjut, Siampa Mario, Sri Murni, dan Mirah Rogi (2020) mendukung pandangan ini. Nilai saham sangat dipengaruhi oleh ROA.

**H2 : *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.**

***Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

Salah satu indikator profitabilitas yaitu menunjukkan laba bersih perusahaan dari hasil penjualan adalah *Net Profit Margin*. Margin laba yang besar merupakan hal yang diinginkan karena menunjukkan bahwa kinerja bisnis melebihi biaya pokok penjualan (Fahmi, 2017). Murhadi (2015) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan laba dari setiap penjualan. Kinerja suatu perusahaan akan semakin produktif apabila *Net Profit Marginnya* semakin tinggi, sehingga akan meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya pada bisnis tersebut. Penelitian Silvia Vanesa dan Ricky Evani (2023) memperlihatkan pengaruh yang signifikan serta positif antara NPM atas nilai saham, sehingga memperkuat pernyataan tersebut.

**H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.**

***Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham**

TATO, sebagaimana didefinisikan oleh Prastowo (2014), mengukur seberapa aktif aset digunakan dan seberapa baik bisnis dapat menggunakannya untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi penggunaan aset-aset ini untuk menghasilkan pendapatan juga ditunjukkan oleh rasio ini. Menurut penelitian Dian Indah Sari (2020), *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga mendukung pernyataan tersebut. Lebih lanjut, Uswatun Khasanah dan Titiek Suwarti (2022) menguatkan pendapat tersebut. Nilai saham dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh *Total Asset Turnover*.

**H4 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Metode** |  |

**Tipe Penelitian**

Studi ini mempergunakan metodologi kuantitatif dan menerapkan pendekatan asosiatif kausal. Berikut adalah varibael dalam penelitian, X1= *Current Ratio,* X2= *Return On Asset,* X3= *Net Profit Margin* dan X4= *Total Asset Turnover.*  Faktor-faktor yang dimaksud dianggap sebagai variabel bebas dalam konteks penelitian ini. Variabel terikat dalam hal ini adalah harga saham, yang diwakili oleh Y. Studi ini menerapkan pendekatan pengumpulan data seperti studi kepustakaan serta investigasi lapangan.

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Studi ini berfokus pada 95 emiten Makanan dan Minuman telah tercatat di dalam BEI dalam kurun waktu 2020-2023. Emiten Sub Sektor Makanan dan Minuman yang melakukan IPO sebelum tahun 2020 dan akan terus tercatat di BEI dari tahun 2020 - 2023 harus memiliki dan mengungkapkan laporan keuangan tahunan yang lengkap mulai dari tahun 2020 - 2023. Selain itu, mereka harus memiliki akses ke data harga saham akhir tahun untuk periode yang sama dan menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang Rupiah dari tahun 2020 hingga 2023 Populasi dalam penelitian ini sebanyak 95 perusahaan dan sampel yang dipilih sebanyak 49 perusahaan.

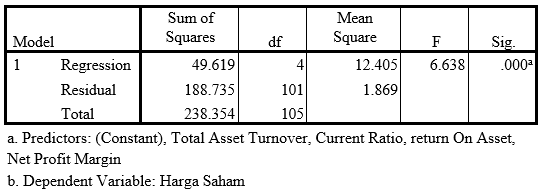
**Teknik Analisis Data**

Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui dampak dari setiap variabel penelitian dengan mempergunakan program SPSS versi 19. Penelitian ini menerapkan beberapa pendekatan regresi linier karena banyaknya variabel penelitian. Analisis data pada studi ini dilakukan dengan mempergunakan SPSS versi 19.0 serta Microsoft Excel for Windows 11.

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Hasil dan Pembahasan** |  |

**Pengujian Kelayakan Model (Uji Statistik F)**

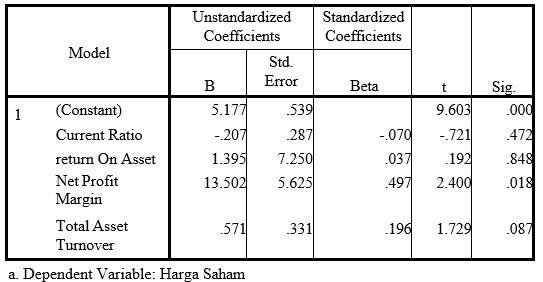
**Table 1. Uji Kelayakan (Uji F)**

**ANOVAb**

Uji F (Anova), memberikan nilai Fhitung 6,638 serta Ftabel 2,46 dengan tingkat signifikansi 5%. Ini mengindikasikan bahwa setiap variabel bebas (X) mempengaruhi secara simultan dan signifikan terhadap (Y), dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 (0.000 < 0.05). Selain itu, hal ini mengimplikasikan bahwa model tersebut cocok untuk tujuan penelitian.

**Hasil Uji Parsial (Uji-t)**

Adapun hasil dari pengujian yang dilakukan adalah bahwa *Current Ratio* dan *Return On Asset* diperoleh jumlah signifikansi sebesar 0,471 (0,471 >0,05), 0,848 (0,848>0,05) dan *Total Asset Turnover* 0,087(0,087>0,05) lebih besar dari batas signifikansi yaitu 0,05 yang mana memiliki arti bahwa *Current Ratio, Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* tidak memiliki hubungan yang signifikansi terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel *Net Total Margin* memperoleh nilai *Total* 0,018 (o,018<0,95) yang artinya *Net Total Margin* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

**Table 2. Uji t (Uji Parsial)**

**Pengaruh *Current Ratio* (X1) Terhadap Harga Saham**

Analisis statistik menunjukkan nilai p yang signifikan untuk uji parsial yang dilakukan antara variabel X1 dan Y. Nilai t hitung (t) -0,721 lebih kecil dari nilai t hitung krusial sebesar 1,984, namun nilai signifikansi sebesar 0,472 melebihi ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 tidak terbukti kebenarannya karena tidak terdapat hubungan yang substansial antara X1 dan Y. Analisis ini menemukan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y pada emiten manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Hal ini sesuai dengan ekspektasi investor, karena nilai CR yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa bisnis berjalan dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena valuasi saham yang tinggi. Nilai saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghasilkan cukup uang dan gagal menciptakan laba yang diharapkan. Akibatnya, investor tidak mempertimbangkan Rasio Lancar saat memutuskan untuk melakukan pembelian. Sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Agoes Handi Efendi Aditya Putra, Ni Putu Yuria Mendra, dan Putu Weny Saitri menemukan korelasi yang substansial dan positif antara nilai saham dan CR. Namun, studi terbaru bertentangan dengan penelitian mereka.

**Pengaruh *Return On Asset* (X2) Terhadap Harga Saham**

Nilai sig ditemukan pada uji parsial antara variabel X2 dan Y. 0,848 (0,848 > 0,05), t hitung (t) 0,192 < t tabel 1,984. H2 ditolak karena X2 dan Y tidak memiliki pengaruh yang signifikan satu sama lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa X2 tidak memiliki pengaruh terhadap Y dalam konteks emiten produksi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2020 dan 2023. Variabel ini dan nilai saham tidak memiliki keterkaitan yang berarti secara statistik. Dengan kata lain, emiten yang memperlihatkan ROA tinggi atau rendah tidak selalu berarti nilai sahamnya tinggi atau rendah. Ini mungkin tidak cukup untuk mempertahankan perhatian investor bahkan dengan ROA yang unggul atau sesuai. Penelitian Indah Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri tahun 2020 mendukung sudut pandang ini. Ditemukan bahwa ROA memiliki pengaruh yang dapat diabaikan terhadap harga saham.

**Pengaruh *Net Profit Margin* (X3) Terhadap harga Saham**

Ketiga, ditemukan perbedaan yang signifikan (0,018 < 0,05) antara variabel X3 dengan Y, yang diperlihatkan pada t hitung (t) 2,400 > t tabel 1,984. Oleh karena itu, H3 diterima: hubungan antara X3 dan Y adalah kuat. Analisis menemukan korelasi yang kuat dan signifikan antara X3 dan Y di antara emiten makanan serta minuman yang tercatat di BEI dalam kurun waktu 2020-2023. Apabila NPM berdampak pada harga saham, ini mengindikasikan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja yang baik karena mampu menghasilkan laba bersih yang besar dari penjualannya. Semakin tinggi persentase NPM, maka semakin baik, karena itu berarti perusahaan memiliki peluang bagus untuk menghasilkan uang. Ini memperlihatkan bahwa pembeli lebih peduli dengan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba bersih, yang membuat mereka tahu berapa banyak uang yang mereka hasilkan. Temuan ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Silvia Vanesa dan Ricky Evani pada tahun 2023, yang menemukan bahwa NPM memiliki pengaruh yang besar dan positif terhadap harga saham.

**Pengaruh *Total Asset Turnover T*erhadap harga Saham**

Hasil uji parsial antara variabel X4 dan Y diperoleh tingkat signifikansi 0,087 (0,087>0,05) pada titik waktu 1.729 dan 1.984. Sehingga H4 ditolak karena tidak adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara variabel X4 dan Y. Oleh karena itu, TATO tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham emiten makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada rentang waktu 2020-2023. Rasio TATO yang lebih tinggi menandakan semakin cepatnya perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Perkembangan positif ini menguntungkan bagi perusahaan karena berpotensi menarik minat investor untuk membeli saham, sehingga harga saham akan meningkat. Tidak ada satu pun individu yang berpartisipasi dalam proses ini yang dapat meningkatkan laba karena sebagian besar dialokasikan untuk melunasi utang perusahaan. Dengan demikian, TATO sendiri tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Pernyataan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah dan Titiek Suwarti pada tahun 2022. Peningkatan nilai aset mengindikasikan kinerja pasar yang kuat.

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Simpulan** |  |

Informasi yang telah dikumpulkan, pengujian yang telah dilakukan, dan pembahasan pada bab sebelumnya memungkinkan peneliti untuk mengambil beberapa kesimpulan mengenai bagaimana Current Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI dalam kurun waktu tahun 2020 - 2023. Kesimpulan ini dibuat dengan mempergunakan alat uji analisis regresi linier berganda, khususnya perangkat lunak SPSS versi 19 untuk Windows. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa CR, ROA, dan TATO tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan NPM berpengaruh terhadap Harga Saham. Dalam penelitian ini, perusahaan dapat melihat NPM untuk meningkatkan dan menghindari tindakan harga saham.

|  |  |
| --- | --- |
| **Daftar Rujukan** |  |

Achmad Husaini. (2012). Pengaruh *Variabel Return On Assets , Return On Equity, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan. 6. <https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/132>.

Ade Ulfa Utami, H. (2019). Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* Pada Pt. Intan Wijaya Internasional,Tbk. Akuntansi Manajemen, 16.

Agnes Sawir. (2011). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama,.

Agus Sartono. (2015). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Edisi Keem). BPFE.

Brigham & Houston. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat.

Fahmi Irham. (2014). Analisa Kinerja Keuangan. *Alfabeta*.

Hery. (2017). Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. PT Grasindo.

Jogiyanto Hartono. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 3).

[https://pustaka.ut.ac.id/lib/eksi4203-teori-portofolio-dan-analisis-investasi-](https://pustaka.ut.ac.id/lib/eksi4203-teori-portofolio-dan-analisis-investasi-edisi-3/) [edisi 3/](https://pustaka.ut.ac.id/lib/eksi4203-teori-portofolio-dan-analisis-investasi-edisi-3/).

Jogiyanto Hartono. (2017). Teori *Portofolio* dan Analisis Investasi (Kesebelas). BPFE.

Kariyoto. (2017). Analisa Laporan Keuangan. (Cetakan Pe). UB Press.

Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu). Raja Grafindo Persada. Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT. RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.

Khasanah, Uswatun, T. S. (2022). Analisis Pengaruh *DER, ROA, LDR Dan TATO* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 4.

Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh *Total Assets Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi 1, No. 2:, 106–22.

Sihombing, P. (2018). *Corporate Financial Management*. PT. Penerbit IPB Press.

Syamsul Gultom, Juhriyansyah Dalle, Restu, Baharuddin, Hairudinoar, S. G. (2020). *The Influence Of Attitude And Subjective Norm On Citizen’s Intention To Use E-Government Services.* Volume 9.